

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Kerangka Teoretis

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Jadi dalam model akan selalu ditemui prosedur/langkah yang bersifat sistematis dalam mewujudkan tugas tertentu.<sup>11</sup> Menurut Komaruddin, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>12</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Kozna dan Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>14</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

---

<sup>11</sup>Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 187.

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 175.

<sup>13</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: (Rajawali Pers, 2010), hlm. 133.

<sup>14</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau prosedur yang berurutan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan juga berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran *Round Club*

Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 3-4 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model

<sup>15</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 146.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *round club* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- c. Guru memberikan tugas atau lembar kerja
- d. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan nilai pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- e. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- f. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan

Beberapa kelebihan model pembelajaran *round club* adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab
- 2) Anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan
- 3) Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan

<sup>16</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 111.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 110.



- 4) Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
- 5) Dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut
- 6) Dapat dibina dan memperkaya emosional

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *round club* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok
- b) Suasana kelas menjadi ribut
- c) Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan

### 3. Hasil Belajar

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Belajar bukanlah sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman (proses) belajar, dan hasil belajar.<sup>20</sup>

Disebabkan belajar merupakan suatu proses maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 111.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 76.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>21</sup> Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berjalan baik maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Hakikat hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perubahan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir pembelajaran berupa skor atau penilaian.<sup>22</sup> Penilaian adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada setiap akhir pembelajaran baik yang menggunakan instrumen tes maupun Non tes.<sup>23</sup>

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 03.

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 139.

<sup>23</sup>A. Kosasi dalam Martono, *Penggunaan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS di Kelas IV SDN 003 Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*, Skripsi (Pekanbaru: Universitas Riau, 2007).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.<sup>24</sup> Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku di berbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>25</sup> Ketiga aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran”. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitif, psikomotor, afektif, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Oleh karena itu guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, peserta didik mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka melalui pemberian nilai dalam buku Rapor siswa.

<sup>24</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 276.

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 3.

<sup>26</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Secara umum proses dan hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>27</sup> Dengan kata lain belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>28</sup>

Menurut Slameto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:<sup>29</sup>

- a. Faktor Internal Siswa  
Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi (aspek yang menyangkut keberadaan siswa) dan aspek psikologis (aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa)
- b. Faktor Eksternal Siswa  
Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka faktor kemampuan siswa (internal) besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Akan tetapi, faktor eksternalnya yaitu dalam penerapan model pembelajaran *round club* juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil

<sup>27</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 143.

<sup>28</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 38-39.

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72.



belajar antara lain: motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor fisik dan psikis.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang yang berperan penting dalam pendidikan dan pengajaran guru harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor terhadap hasil belajar siswanya. Selanjutnya, dari hasil belajar inilah guru dapat melihat apakah siswa telah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah ia menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui model pembelajaran *round club*.

## 5. Hubungan Model Pembelajaran *Round Club* dengan Hasil Belajar

Menurut Sudjana ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor ini berbanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh dua hal yaitu, guru dan karakteristik kelas. Salah satu variabel karakteristik kelas adalah suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain karena perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar pada siswa.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 39-40.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 40-42.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan adalah model pembelajaran *round club*. Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah suatu model yang menarik perhatian siswa karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi, pengetahuan, pandangan serta hasil pemikiran. Artinya bahwa setiap siswa dalam kelompoknya mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain secara bergantian sebagai proses pembelajarannya.

Di dalam pelaksanaan model pembelajaran *round club* siswa dituntut untuk dapat memberikan penilaian, kontribusi dan pandangan mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian seterusnya dilakukan oleh yang lainnya dan biasanya teknik ini dilakukan dengan perputaran jarum jam dari kiri ke kanan. Model pembelajaran *round club* mendorong siswa agar bisa mengembangkan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dan akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut. Oleh karena itu dengan penerapan model ini, dapat membina dan memperkaya emosional diantara anggota kelompok.<sup>32</sup> Sehingga pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan *round club* ini pernah diteliti oleh Nurleli Sabeth tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) dapat meningkatkan hasil dan minat belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 80,3 dari pada kelas kontrol yaitu 71.<sup>33</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gusmalia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru”. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 74,2 dari pada kelas kontrol yaitu 65,03.<sup>34</sup>

Dengan demikian terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya ialah penelitian ini sama-sama menggunakan model

<sup>33</sup>Nurleli Sabeth, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak*, Skripsi, (Pekanbaru; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

<sup>34</sup>Gusmalia, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam YLPI Pekanbaru*; Skripsi, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran *round club* (keliling kelompok), Sedangkan perbedaannya penelitian yang sebelumnya memilih pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memilih pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti temukan, maka dapat diambil dari suatu kerangka berfikir yaitu: Mata pelajaran IPA merupakan suatu tempat untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang alam semesta serta segala yang ada di dalamnya, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila guru bisa membuat siswa paham terhadap apa yang ada di alam. Bahkan dengan belajar IPA siswa juga tahu tentang bagaimana harus berbuat terhadap alam dan semua isinya. Selain itu dengan pembelajaran IPA guru juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM. Adapun nilai KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di Sekolah SDN 011 Pulau Rambai adalah 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru mata pelajaran IPA telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA tersebut, namun usahanya belum sepenuhnya berhasil.

Berdasarkan analisis ini, diharapkan jika model pembelajaran *round club* diterapkan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai,



maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah diterapkan model pembelajaran *round club*.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk melaksanakan diskusi.
- 3) Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.
- 4) Guru meminta kepada salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan nilai pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 5) Guru meminta siswa berikutnya untuk ikut memberikan kontribusinya.
- 6) Guru menginstruksikan agar giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Siswa membuat 3 kelompok untuk melaksanakan diskusi.
- 3) Siswa mendemonstrasikan lembar kerja yang diberikan oleh guru.
- 4) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan nilai pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 5) Siswa berikutnya untuk ikut memberikan kontribusinya.
- 6) Siswa menginstruksikan agar giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

#### 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal, menurut Wardani siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.<sup>35</sup>

#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *round club* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

<sup>35</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm. 115